

PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCEGAH BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR : STUDI KASUS SDN NEGERI SRATUREJO II KECAMATAN BAURENO

Yuvita Nur Arofah ¹, Nisaul Barokati Selirowangi ²,

¹ SD Negeri sraturejo II Baureno Bojonegoro - Indonesia

² Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia;

¹ yuvitanur@gmail.com; ² nisa@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:
04-04-2024

Revised:
15-04-2024

Accepted:
05-05-2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam upaya mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Pendidikan karakter dilihat sebagai strategi penting dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap saling menghargai, empati, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SDN Negeri Sraturejo II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat komponen utama yang berperan signifikan dalam membentuk karakter anti-bullying siswa. Pertama, pembiasaan harian yang meliputi penanaman nilai-nilai disiplin, kerjasama, dan saling menghormati berperan dalam membangun kebiasaan positif di kalangan siswa. Kedua, penggunaan cerita moral dan permainan edukatif mampu menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya menghargai orang lain dan bekerja sama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ketiga, pemberian penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif mendorong terciptanya budaya apresiatif yang memperkuat perilaku baik. Keempat, edukasi anti-bullying melalui diskusi, sosialisasi, dan pelatihan, berhasil menanamkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya menolak segala bentuk bullying.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter; Pencegahan Bullying*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze and evaluate the effectiveness of implementing character education in an effort to prevent bullying behavior in the elementary school environment. Character education is seen as an important strategy in shaping students' personalities so that they have mutual respect, empathy and social responsibility. This research uses a qualitative approach with a case study method at SDN Negeri Sraturejo II. The research results show that there are four main components that play a significant role in forming students' anti-bullying character. First, daily habits which include instilling the values of discipline, cooperation and mutual respect play a role in building positive habits among students. Second, the use of moral stories and educational games is able to convey messages about the importance of respecting other people and working together in a way that is interesting and easy for students to understand. Third, giving awards and recognition to students who show positive attitudes encourages the creation of an appreciative culture that strengthens good behavior. Fourth, anti-bullying education through discussions, outreach and training, has succeeded in instilling students' awareness and understanding of the importance of rejecting all forms of bullying.

Keywords: *Character building; Bullying Prevention*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. Tindakan bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial, dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademis siswa. Budaya bullying (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik (Yuliani, 2019). Anak-anak yang menjadi korban bullying sering kali mengalami penurunan rasa percaya diri, gangguan emosional, bahkan trauma yang berkepanjangan. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental (Putri et al., 2022), efek jangka panjang dari perilaku bullying adalah sikap agresif hingga menuju kearah kriminalitas (Junalia & Malkis, 2022). Fenomena ini tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah bullying di sekolah menjadi sangat penting dan mendesak.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah *bullying* di sekolah adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan menghargai perbedaan. Pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami pentingnya bersikap baik kepada orang lain, mengendalikan emosi, serta menghindari perilaku yang merugikan sesama. Karakter dalam dunia pendidikan harus diperkuat supaya tidak terjadi lagi hal-hal yang tidak diinginkan, karena tujuan pendidikan sendiri ialah tidak hanya untuk mencetak generasi yang cerdas saja akan tetapi juga membentuk karakter yang baik sehingga outcome yang tumbuh adalah siswa yang berkepribadian cerdas dan berkarakter (Al-huda et al., 2024). Untuk Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat strategis, mengingat usia anak-anak di tahap ini adalah masa-masa penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi upaya yang efektif dalam mencegah bullying, khususnya di sekolah dasar. Dalam konteks ini, penelitian di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno memiliki relevansi yang signifikan. Sekolah dasar merupakan tempat pertama di mana anak-anak belajar berinteraksi secara sosial dalam kelompok yang lebih besar, sehingga menjadi arena penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Melalui studi kasus ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa, terutama dalam mencegah terjadinya bullying.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan pendidikan karakter yang diimplementasikan sebagai strategi preventif terhadap bullying. Pendidikan karakter berupa usaha sadar yang dilakukan untuk merubah serta mengembangkan perilaku seseorang menjadi lebih baik (Sabila et al., 2022). Meskipun telah banyak kajian yang membahas tentang bullying di sekolah, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar sebagai solusi jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam perumusan kebijakan pendidikan, terutama dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah bagi semua siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam pencegahan bullying, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi sekolah-sekolah dasar dalam menerapkan program-program pendidikan karakter secara efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya menciptakan sekolah yang bebas dari bullying, serta mendukung perkembangan karakter positif pada siswa sejak dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter sebagai upaya mencegah bullying di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, terutama terkait dengan dinamika sosial, perilaku, dan pengalaman siswa serta guru dalam

konteks pendidikan karakter di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria yang meliputi siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter, guru yang terlibat dalam pengajaran nilai-nilai karakter, serta pihak sekolah yang bertanggung jawab atas kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan karakter.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data, diikuti dengan tahap reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan sesuai dengan tema utama, seperti penerapan pendidikan karakter, perilaku siswa, dan bentuk-bentuk bullying yang terjadi. Setelah itu, dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, di mana peneliti menyusun interpretasi terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Negeri Sraturejo II

SDN Negeri Sraturejo II telah menerapkan program pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter seperti empati, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi secara konsisten diajarkan oleh guru. Guru memainkan peran penting dalam menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam setiap materi pelajaran, serta melalui interaksi sehari-hari dengan siswa. Beberapa bentuk kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan antara lain:

1. Pembiasaan harian

Pembiasaan harian dilakukan oleh SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno sebagai upaya membiasakan kedisiplinan dan ketertiban dalam menjalankan setiap tugas seperti saling menyapa, bekerja sama dalam tugas kelompok, dan gotong royong (Rahmawati & Ihsan, 2022). Hal ini merupakan upaya pembentukan karakter yang penting bagi peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno (a) meliputi Salam, Sapa, dan Senyum (3S), yaitu setiap pagi sebelum memulai pelajaran, siswa dibiasakan untuk memberi salam, menyapa teman dan guru, serta tersenyum. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter ramah, hormat, dan saling menghargai. (b) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dan guru bersama sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran membantu membentuk karakter spiritual dan rasa syukur pada siswa. (c) Gotong Royong, yaitu program kegiatan pembiasaan yang diakukan di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno dengan membersihkan kelas atau lingkungan sekolah secara rutin dengan tujuan mengajarkan siswa nilai kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap kebersihan serta menjaga lingkungan. (d) Antri, merupakan program membiasakan siswa untuk antri saat masuk kelas di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno, mengambil makan di kantin, atau menggunakan fasilitas umum di sekolah merupakan bentuk implementasi yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin, kesabaran, dan menghormati hak orang lain. (e) Memberikan Pujian atau Apresiasi, yaitu setiap kali siswa menunjukkan sikap positif, guru memberikan pujian atau apresiasi di depan teman-teman. Hal ini membangun kepercayaan diri siswa sekaligus menumbuhkan motivasi untuk berbuat baik. (f) Membaca atau Mendengarkan Cerita Moral, yaitu kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai, guru di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno membacakan cerita pendek yang mengandung pesan moral. Hal ini membantu siswa memahami nilai kejujuran, kebaikan, kerja keras, atau toleransi melalui cerita yang mudah dipahami. (g) Mengucapkan Terima Kasih dan Meminta Maaf, merupakan kegiatan membiasakan siswa untuk mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan atau meminta maaf ketika berbuat salah membentuk karakter sopan santun dan tanggung jawab sosial. (h) Shalat Berjamaah, yaitu kegiatan shalat berjamaah di sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis agama membentuk karakter spiritual, disiplin, dan kepatuhan terhadap ajaran

agama.

2. Penggunaan Cerita Moral dan Permainan

Penggunaan cerita moral dan permainan edukatif merupakan salah satu metode efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar (Ihsan, 2019) khususnya pendidikan karakter yang telah di terapkan di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno. Cerita moral, seperti fabel, legenda, atau kisah tokoh-tokoh inspiratif, digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai positif, seperti menghargai orang lain, kerja sama, kejujuran, dan toleransi. Nilai-nilai kearifan lokal mengandung fungsi dan peran yang luas dalam tatanan kehidupan bangsa Indonesia (Mimin, 2023). Melalui cerita, siswa diajak untuk merenungkan dan memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain, serta mempelajari cara-cara untuk berperilaku yang lebih baik. Cerita-cerita ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga pesan moralnya dapat terserap dengan baik. Pemanfaatan cerita rakyat khususnya cerita rakyat yang ada di Kabupaten Bojonegoro selain sebagai sarana edukatif dalam pembelajaran dan penyampaian nilai-nilai luhur kearifan lokal, juga dijadikan sebagai sarana untuk tetap melestarikan cerita rakyat dengan mengenalkan kepada peserta didik.

Permainan edukatif melengkapi cerita moral sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif. Permainan ini dirancang untuk mendorong siswa berinteraksi satu sama lain dengan cara yang positif dan mengedepankan kerjasama tim, toleransi, serta respek terhadap perbedaan (Marzuqi et al., 2022). Misalnya, permainan kelompok yang mengharuskan setiap anggota untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan menghargai peran masing-masing. Melalui permainan, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, program yang telah dirancang oleh SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan karakter yang baik. Di sisi lain, permain edukatif ini merupakan bentuk kontribusi sekolah dalam upaya melestarikan permainan tradisional.

3. Pemberian Penghargaan dan pengakuan bagi siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif

Program pemberian penghargaan dan pengakuan bagi siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang berperilaku baik, seperti sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama, sekolah menciptakan lingkungan yang mendorong setiap siswa untuk terus meningkatkan sikap positif mereka. Penghargaan ini bisa diberikan dalam berbagai bentuk, seperti sertifikat penghargaan, pujian lisan di depan kelas, atau penyematan bintang prestasi. Pengakuan ini tidak hanya membuat siswa merasa dihargai, tetapi juga memberikan contoh bagi siswa lainnya untuk meniru perilaku yang positif.

Contoh konkret dari program yang telah diterapkan di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno ini adalah penghargaan "Siswa Teladan Mingguan", di mana setiap minggu, sekolah memilih siswa yang menunjukkan sikap paling disiplin atau rajin membantu teman. Penghargaan ini bisa diberikan saat upacara bendera di hadapan seluruh siswa, sehingga siswa yang menerima penghargaan merasa bangga dan termotivasi untuk mempertahankan sikap baiknya. Selain itu, program ini juga mendorong siswa lain untuk berusaha menunjukkan perilaku positif agar bisa mendapatkan penghargaan yang sama. Penghargaan yang konsisten dan adil akan memperkuat budaya saling menghargai dan mengembangkan karakter baik di antara siswa.

4. Edukasi Anti-Bullying

Edukasi adalah langkah awal yang sangat penting dalam program ini. Siswa diberi pengetahuan tentang apa itu *bullying*, jenis-jenis *bullying* (fisik, verbal, sosial, cyber), serta dampak buruk dari *bullying* terhadap korban. Guru dan staf sekolah memberikan penjelasan tentang pentingnya empati, penghormatan terhadap perbedaan, dan saling mendukung di antara teman sekelas. Melalui sesi edukasi ini, siswa dilatih untuk mengenali perilaku *bullying* dan didorong untuk melaporkan kejadian *bullying* yang mereka alami atau saksikan.

Edukasi *bullying* sebagai implementasi pendidikan karakter anti-*bullying* di sekolah dasar adalah langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter positif pada siswa (Sukowati & Ihsan, 2022). Dalam konteks ini, edukasi *bullying* bertujuan untuk mengenalkan siswa sejak dini pada konsep *bullying*, termasuk jenis-jenisnya—fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying—serta dampak negatif yang ditimbulkan, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Edukasi ini membantu siswa memahami bahwa setiap bentuk kekerasan atau tindakan merendahkan terhadap orang lain tidak dibenarkan, dan perlu dihindari demi menciptakan hubungan sosial yang sehat.

Sebagai bagian dari pendidikan karakter anti-*bullying*, edukasi ini menekankan pentingnya nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghargai dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa tidak hanya diajarkan untuk tidak melakukan *bullying*, tetapi juga bagaimana menunjukkan kepedulian kepada teman yang mungkin menjadi korban. Mereka dilatih untuk mengenali tanda-tanda *bullying* dan diberi pemahaman mengenai peran penting mereka dalam mencegah dan menghentikan tindakan tersebut. Misalnya, melalui role-playing atau permainan peran, siswa bisa berlatih bagaimana menjadi "teman penolong" yang melaporkan insiden *bullying* kepada guru atau memberi dukungan emosional kepada korban.

Selain melalui pembelajaran langsung, implementasi pendidikan karakter anti-*bullying* juga dilakukan melalui penguatan budaya sekolah yang positif. Ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai anti-*bullying* dalam kegiatan sehari-hari, seperti upacara bendera, cerita moral, diskusi kelas, dan permainan edukatif. Guru memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai ini, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai model teladan yang menunjukkan sikap anti-*bullying*. Setiap perilaku positif siswa yang mendukung lingkungan bebas *bullying* diberi apresiasi, seperti penghargaan "Siswa Teladan" atau "Siswa Peduli".

Dengan penerapan edukasi *bullying* yang konsisten, siswa dibekali kemampuan untuk tidak hanya menolak *bullying*, tetapi juga menumbuhkan karakter positif, seperti keberanahan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Edukasi ini diharapkan mampu membentuk generasi siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis dan berkontribusi menciptakan budaya sekolah yang bebas dari kekerasan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengurangi dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah khususnya di SDN Negeri Sraturejo II Kecamatan Baureno. Melalui pendekatan yang terstruktur dan konsisten, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan karakter positif siswa.

Pertama, pembiasaan harian seperti saling menghormati, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama terbukti efektif dalam membentuk sikap siswa yang lebih empati dan toleran. Pembiasaan ini menjadi landasan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung hubungan sosial yang sehat antar siswa. Kedua, penggunaan cerita moral dan permainan

edukatif berhasil menyampaikan pesan-pesan penting tentang nilai-nilai positif, seperti menghargai orang lain, kerjasama, dan respek. Cerita moral membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku bullying, sedangkan permainan edukatif memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan cara yang menyenangkan. *Ketiga*, pemberian penghargaan dan pengakuan bagi siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif memberikan dorongan signifikan dalam memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan menolak segala bentuk bullying. Penghargaan ini tidak hanya memotivasi penerima, tetapi juga menjadi inspirasi bagi siswa lainnya untuk meniru perilaku yang baik. *Keempat*, edukasi anti-bullying melalui sosialisasi, diskusi, dan pelatihan memberi siswa pemahaman mendalam tentang dampak negatif bullying dan bagaimana peran mereka penting dalam mencegahnya. Edukasi ini membekali siswa dengan keterampilan untuk mengenali dan melaporkan tindakan bullying, sekaligus memperkuat nilai-nilai anti-bullying dalam diri mereka.

Daftar Pustaka

- Al-huda, A. A. F., Bayu, M., & Anwar, K. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi Bullying di MTs Al Amin Mojokerto*. 16(1).
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3404>
- Ihsan, B. (2019). PERAN PEMBELAJARAN BUDAYA LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) Bisarul. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 1-8.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TIRTAYASA JAKARTA Education for the Prevention of Bullying in Youth in Tirtayasa Junior High School Students. *Journal Community Service and Health Science*, 1(3), 15-20.
- Marzuqi, I., Azar, M. A. S., Rohman, B. Z., Khabib, S., & Putri, N. E. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Anak sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat di Desa Warungering, Lamongan,. *J-ABDIPAMAS(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 183-188. <http://ejurnal.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD : Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(01), 93-104.
- Putri, A., Siswan, D. L., & Alvian, M. A. (2022). *Pemahaman Mengenai Tindak Bullying And Hate Speech Dikalangan Pemuda Indonesia*. 4, 648-661.
- Rahmawati, Z. D., & Ihsan, B. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI KREATIVITAS SISWA SEKOLAH LUAR BIASA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA*, 3(2), 19-28.
<https://doi.org/10.52166/baktikita.v3i2.3541>
- Sabila, F., Matondang, P., & Ahmad, R. (2022). Bullying Menjadi Budaya Pendidikan di lingkungan Pesantren. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10(2), 37-41.
- Sukowati, I., & Ihsan, B. (2022). DAMPAK KEARIFAN LINGKUNGAN BERDASARKAN KAJIAN ECOCRITICISM DALAM NOVEL SERIAL ANAK-ANAK MAMAK KARYA TERE LIYE. *Metamorfosa*, 10(2), 22-31.
- Yuliani, N. (2019). *Fenomena kasus bullying di sekolah*.